

Judul : Adat Istiadat dan Kebudayaan Lampung
Sumber : Hasil Browsing di berbagai Web Site

Adat Istiadat dan Kebudayaan Lampung

Lampung Tengah dan Lampung Timur

Adat istiadat Lampung Tengah adalah masyarakat adat pepadun yang dikenal dengan Abung Siwo Telu Suku. Upacara adat Lampung Tengah umumnya ditandai dengan adanya perkawinan yang berbentuk perkawinan "jujur" dengan menurut garis keturunan patrilineal yang ditandai dengan adanya pemberian uang kepada pihak mempelai wanita untuk menyiapkan "Sesan" berupa alat-alat rumah tangga. Sesan tersebut akan diserahkan kepada pihak keluarga laki-laki pada saat upacara perkawinan berlangsung yang sekaligus sebagai penyerahan mempelai wanita kepada keluarga laki-laki.

Sedangkan, secara umum masyarakat adat Lampung Timur adalah masyarakat adat pepadun yang terkenal dengan istilah Abung Siwo Mego dan Pubian Telu Suku, walaupun ada masyarakat adat Peminggir hanya beberapa desa/kampung saja. Upacara-upacara adat pada umumnya nampak /terlihat pada acara-acara perkawinan / pernikahan, dimana perkawinan/pernikahan tersebut dilakukan menurut tata cara adat tradisional disamping kewajiban memenuhi hukum Agama Islam.

Tata cara dan upacara perkawinan adat pepadun pada umumnya menurut garis keturunan patrilineal dari adanya "Jujur" yakni berupa pemberian sejumlah uang dari pihak mempelai laki-laki kepada pihak mempelai wanita, dan adanya "Sesana" yakni berupa alat-alat rumah tangga komplek sebagai bawaan mempelai perempuan untuk menuju hidup baru bersama suaminya, "Sesan" tersebut akan diserahkan pihak keluarga mempelai wanita kepada pihak keluarga mempelai laki-laki pada saat upacara perkawinan berlangsung yang sekaligus sebagai penyerahan formal (secara adat) mempelai wanita dari keluarganya kepada pihak keluarga mempelai pria. Dengan demikian secara hukum adat maka putus pula hubungan secara adat (bukan secara kekeluargaan) antara mempelai wanita dari adat keluarganya.

Dengan demikian secara hukum adat maka putuslah hubungan keluarga antara mempelai wanita dengan kedua orang tuanya. Upacara perkawinan tersebut dalam perkawinannya dapat dengan cara Ngibal Serbo, Bumbang Aji, Ittar Waway Dan sebungungan.

Prinsip-prinsip dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan suatu corak khas masyarakat Lampung dapat disimpulkan ada 5 (lima) prinsip, yaitu :

Pesengiri

"Pi`il Pasenger" diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut harga diri, perilaku dan sikap yang dapat menjaga dan menegakkan nama baik dan martabat secara pribadi maupun secara berkelompok senantiasa dipertahankan. Dalam hal-hal tertentu seseorang (Lampung) dapat mempertaruhkan apa saja termasuk nyawanya demi untuk mempertahankan pi`ill pesengiri tersebut.

Sakai Sambaian

"Sakai Sanbaian" meliputi beberapa pengertian yang luas termasuk di dalamnya gotong royong, tolong menolong, bahu membahu, dan saling memberi terhadap sesuatu yang diperlukan bagi pihak-pihak lain. Dalam hal ini tidak terbatas pada sesuatu yang bersifat materi saja, tetapi juga dalam arti moril termasuk sumbangan pikiran dan lain sebagainya.

Nemui nyimah

"nemui Nyimah" diartikan sebagai bermurah hati dan ramah tamah terhadap semua pihak, baik terhadap orang dalam satu klan maupun dari luar klan dan juga terhadap siapa saja yang berhubungan dengannya.

Nengah Nyapur

"Nengah Nyapur" adalah tata pergaulan masyarakat Lampung dengan kesempatan membuka diri dalam pergaulan masyarakat umum dan berpengetahuan luas, serta ikut berpartisipasi dalam segala hal yang bersifat baik, yang dapat membawa kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman.

Bejuluk Beadek

"Bejuluk Beadek" adalah didasarkan kepada "Titei Gemettei" yang diwarisi turun temurun dari zaman dahulu, tata ketentuan pokok yang selalu diikuti (Titei Gemettei) termasuk antara lain menghendaki agar seseorang disamping mempunyai nama juga diberi gelar sebagai panggilan terhadapnya. Bagi orang yang belum berkeluarga diberi juluk (bejuluk) dan setelah kawin

URL : <http://www.lampungengah.go.id>

URL : <http://www.lampungtimurkab.go.id>

Lampung Selatan

Dengan beraneka ragamnya suku bangsa yang bertempat tinggal di Kabupaten Lampung Selatan, masing-masing mempunyai adat istiadat sendiri, yang dalam garis besarnya dapat digolongkan dalam dua kelompok, yaitu penduduk asli (Suku Lampung) dan penduduk pendatang (dari luar daerah Lampung).

Kelompok Penduduk Asli

Penduduk Kabupaten Lampung Selatan, dalam bentuknya yang asli, memiliki struktur hukum adat tersendiri. Hukum adat tersebut berbeda antara yang satu dengan lainnya. Kelompok-kelompok tersebut menyebar di berbagai tempat, yang secara umum dapat dibedakan dalam dua kelompok besar, yaitu masyarakat Lampung Peminggir, yang merupakan mayoritas suku Lampung di Kabupaten Lampung Selatan dan kelompok kedua masyarakat Lampung adat Pepadun.

Masyarakat Lampung Peminggir tidak mengenal istilah Pepadun tetapi dengan istilah Saibatin. Saibatin ini secara turun-temurun dikenal sebagai orang yang mempunyai pengaruh pada suatu kelompok atau lingkungan besar.

Masyarakat adat Pepadun yang berkediaman di pedalaman Lampung, seperti masyarakat adat Abung, Pubian, Menggala/Tulang Bawang, Sungkai/Way Kanan, yang merupakan pendatang dari wilayah Lampung Utara.

Upacara-upacara adat pada umumnya ditandai dengan adanya perkawinan/ pernikahan, yang dilakukan menurut tata cara adat itu sendiri.

Kelompok Pendatang

Kelompok ini adalah masyarakat yang berasal dari luar wilayah/ daerah Lampung, yang membawa sistem adat masing-masing, tetapi antara yang satu dengan lainnya saling hormat-menghormati. Bahkan terdapat asimilasi baik dari adat maupun budaya keseniannya.

Di daerah Lampung pada umumnya kita tidak merasa risih atau canggung apabila di suatu tempat umum, misalnya di pasar, kita mendengar begitu beragam bahasa yang dipakai sebagai bahasa sehari-hari. Hal inilah yang membedakan daerah Lampung dengan daerah lainnya di Indonesia

URL : http://www.geocities.com/lpolamsel_data/historis/adat.html

Lampung Barat



Nabuh Kelukup

Kebiasaan menabuh (memukul) kelukup (kentongan raksasa) ini di lakukan pada setiap bulan puasa sebagai tanda waktu masuk sahur, suara kelukup yang cukup besar ini dapat terdengar hingga jarak 10 km, masyarakat yang sering menabuh kelukup ini berdomisili di daerah sekitar kec. Balik Bukit dan kec. Belalau.



Festival teluk Stabas

Event ini di lakukan rutin menyambut HUT Kabupaten Lampung Barat. Di dalam event Teluk Stabas ini di adakan perlombaan budaya dan olahraga antara lain: Kebut Pesagi, Kebut Jukung, (sampan), Pawai Budaya, Arung Jeram, dan lomba tarian adat tradisional

Pesta Sakura

Pesta adat ini rutin dilaksanakan untuk merayakan hari raya Idul Fitri, selain sebagai sarana hiburan acara ini juga sebagai ajang mencari jodoh untuk para muda-mudi. Pesta sakura ini di pusatkan di kenali (+ 20 km dari Liwa).

URL : <http://www.lampungbarat.go.id>